

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tingkat kesejahteraan petani merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan sektor pertanian. Pada saat ini tingkat kesejahteraan petani sedang menjadi perhatian utama, karena tingkat kesejahteraan petani disinyalir makin menurun. Beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab menurunnya tingkat kesejahteraan petani makin sempitnya lahan yang dimiliki petani, harga gabah yang cenderung rendah pada saat panen raya dan naiknya beberapa faktor input produksi usaha tani.

Salah satu indikator tingkat kesejahteraan petani adalah nilai tukar petani (NTP). Nilai tukar petani adalah rasio indeks yang diterima petani dengan indeks yang dibayar petani. Nilai Tukar Petani di atas 100 berarti indeks yang diterima petani lebih tinggi dari yang dibayar petani, sehingga dapat dikatakan petani lebih sejahtera dibandingkan jika NTP di bawah 100.

Berdasarkan NTP tahun 2003 untuk propinsi-propinsi di Pulau Jawa pada umumnya memiliki nilai NTP yang lebih tinggi dari 100, sedangkan di Pulau Sumatera pada umumnya memiliki NTP di bawah 100 kecuali Propinsi N. Aceh Darussalam, Propinsi Bali memiliki NTP lebih dari 100, Propinsi NTB memiliki NTP di bawah 100, Propinsi Kalsel NTP di atas 100, Propinsi Sulut NTP di bawah 100 dan dan Sulsel NTP di atas 100.

Berdasarkan nilai NTP menunjukkan adanya keragaman tingkat kesejahteraan petani. Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai berapa jumlah biaya yang harus dikeluarkan petani untuk usaha tani (faktor input), jumlah pendapatan yang diterima petani (faktor output), sehingga bisa dihitung tingkat keuntungan petani, maka perlu dilakukan suatu survei terhadap petani untuk memperoleh informasi tersebut.

Disamping itu dalam survei Patanas mencakup juga aspek lahan dan usahatani. Jumlah lahan yang dikuasai oleh sampel rumah tangga pedesaan, jumlah tenaga kerja dan input produksi yang digunakan dalam suatu usaha tani. Aspek lain yang disurvei adalah ketenagakerjaan, meliputi tenaga kerja yang bekerja dalam usaha tani, buruh tani, dan tenaga kerja sektor non

pertanian. Disamping itu juga akan disurvei pendapatan dan pengeluaran rumah tangga sampel pedesaan.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan survei sehingga terhimpun informasi mengenai keragaan berbagai aspek yang berkaitan dengan struktur ongkos usaha tani dengan faktor-faktor inputnya, ketenagakerjaan, pendapatan petani dan pengeluaran petani pada agroekosistem pedesaan sampel.

Sasaran dari kegiatan ini adalah tersedianya suatu informasi tentang berbagai aspek agroekosistem yang meliputi lahan, usahatani, ketenagakerjaan, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga pedesaan sampel yang tersimpan dalam suatu basis data panel petani nasional.

BAB II. METODOLOGI

Panel petani nasional (patanas) adalah kegiatan mengumpulkan data primer melalui interview langsung baik dengan rumah tangga sampel, maupun dengan beberapa aparat desa melalui grup interview. Desa yang terpilih sebagai sampel adalah desa yang memiliki agroekosistem tertentu.

Survey patanas pada tahun anggaran 2004 ini dilakukan pada 3 propinsi sampel. Propinsi yang terpilih sebagai sampel adalah Propinsi Jawa Barat, Propinsi Jawa Timur dan Propinsi Nusa Tenggara Barat. Setiap propinsi akan dipilih 4 desa sampel yang mewakili agroekosistem tertentu. Desa-desa yang terpilih sebagai sampel adalah sebagai berikut seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Desa Terpilih pada Survey Patanas 2004

No. Desa	Nama Desa	Agroekosistem	Kecamatan	Kabupaten	Komoditas
Propinsi Jawa Barat					
1	Sukaluyu	Dataran tinggi	Lembang	Bandung	sayuran
3	Sampalan	Dataran rendah	Kutawaluya	Karawang	Padi sawah
8	Sukakarya	Dataran tinggi	Sukanegara	Cianjur	teh
9	Pagelaran	Dataran tinggi	Pagelaran	Cianjur	Padi sawah
Propinsi Jawa Timur					
1	Terung kulon	Sawah	Krian	Sidoarjo	Padi,tebu
2	Selosari	Sawah	Kandat	Kediri	Padi,tebu
6	Wiyurejo	Dt tinggi, tegalan	Pujon	Malang	Sayuran,sapi perah
7	Sumber kalong	Sawah	Kalisat	Jember	tembakau
Propinsi Nusa Tenggara Barat					
1	Lurang Gerunung	Sawah	Praya	Lombok Tengah	Padi,palawija,tembakau
3	Karang Batu	Dataran tinggi	Aikmel	Lombok Timur	Bawang putih
4	Plampang	Lh kering	Plampang	Sumbawa	ternak
5	Sukadamai	Dataran rendah	Kempo	Dompu	Jambu mete

Setiap desa sampel dilakukan listing pada sebagian wilayahnyasekitar 200 rumah tangga, jadi wilayah yang dilisting sekitar seluas dusun/RW (bagian dari desa). Dari 200 rumah tangga hasil sensus listing tersebut kemudian dipilih sekitar 45 - 50

rumah tangga sampel secara acak. Sampel rumah tangga terpilih ini bersifat tetap, artinya jika dilakukan lagi survey patanas maka rumah tangga tersebut akan terpilih kembali, pada survey periode berikutnya agar perubahan atau dinamikan social ekonomi dapat tergambar dengan jelas.

Teknik pengambilan sampel untuk survey Patanas adalah sebagai berikut :

